

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)

Muh. Saleh Jastam^{1*}

Abstract

Community empowerment is one element that enables a community can develop themselves and achieve progress. This study aims to describe the process of community empowerment and benefits in the waste management system through the principle of 3R waste banks that are in the Trash Bank Pelita Harapan village Ballaparang RW 04. Type of research is descriptive qualitative. Data collected by observation, interviews (interview), and documentation. Testing and analysis of data is done by triangulation of data and classifying data is systematically then outlines the existing data in the field that describes the form of community empowerment in the process of waste management. The results showed that community empowerment is used as a method in conducting waste management through waste bank system has increased in terms of the quality of the environment is clean and appears to be more community participation has increased. It was concluded that the descriptive stage to empower people is not easy and fast but requires a systematic process that starts from the stage of socialization, planning, implementation, and evaluation tools are required to analyze the success of community empowerment through the bank system trash.

Keywords : Community Empowerment, Waste Management, Waste Bank, 3R

Pendahuluan

Krisis ekologi yang terjadi akibat eksploitasi lingkungan hidup menyebabkan munculnya penyakit-penyakit berbasis lingkungan, seperti kolera, pes, *the black death* difteri, tifus, disentri, cacar, hingga kasus *silent spring* yang melanda belahan dunia barat maupun timur. Keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan seperti yang diteliti Badan Kesehatan Dunia (WHO), *Club of Rome*, PBB dalam *United Nation Environmental Program* melaporkan

bahwa lingkungan hidup semakin rusak dai tahun ke tahun.

Permasalahan lingkungan yang saat ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia ialah pertambahan timbulan sampah yang sulit ditangani. Dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dapat menghasilkan 151.192 ton per hari dengan kebiasaan orang Indonesia membuang sampahnya sembarangan sebanyak 70,31%. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada urutan ketiga tertinggi di dunia sebagai Negara terkotor setelah India dan China (*World Bank*).

Di Makassar dengan jumlah penduduk 1.369.606 di tahun 2012 dapat menghasilkan sam-

* Korespondensi : alejastam@gmail.com

¹Kesehatan Lingkungan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, Indonesia

pah sebanyak 700 ton per hari. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengolah (memilah) sampahnya secara mandiri kurangnya lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA), serta sistem pengelolaan sampah perkotaan/permukiman belum mendapat prioritas dalam pembangunan kota.

Sejalan dengan program Pemerintah Kota Makassar yakni *Makassar Green and Clean* (MGC), seluruh wilayah di Kota Makassar dihimbau untuk membenahi wilayah masing-masing agar dapat memperbaiki kualitas lingkungan Kota Makassar tentunya dengan prinsip 3R yakni *Reuse, Reduce* dan *Recycle* yang baru-baru di *launching* program Makassar Tidak Rantasa (MTR). Dalam program tersebut yang menjadi prioritas kegiatannya adalah pengelolaan sampah. Melalui bank sampah yang saat ini berjumlah 78 titik di Kota Makassar, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah persampahan dan menggandeng pihak swasta maupun sponsor untuk bersama-sama mensukseskan program pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat.

Salah satu lokasi bank sampah di Makassar yang menjadi *pilot project* baik dari pihak pemerintah, swasta maupun sponsor ialah Bank Sampah Pelita Harapan yang terletak di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini. Bank sampah ini berdiri sejak tahun 2011 dan sekarang sudah menunjukkan kemajuan dalam sistem pengelolaan sampahnya dengan upaya utama yaitu pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan yang belum maksimal tersebut, menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengkaji dalam bentuk gambaran pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Ballaparang dalam mengelola sampah dan mengetahui manfaat bank sampah yang dirasakan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ballaparang RW 04 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang

bertujuan untuk melihat gambaran proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan sistem bank sampah.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah narasumber yang menjadi *interviewee* sedangkan objek penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah di Bank Sampah Pelita Harapan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diambil dari situs internet dan sumber lainnya.

HASIL

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Ballaparang

Hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Ballaparang pada umumnya dilakukan pada tingkat rumah tangga dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik kemudian membawanya ke tempat penampungan sementara (Bank Sampah Pelita Harapan). Pada awalnya masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampahnya sembarang tempat sehingga daerah ini selain dulunya dikenal sebagai daerah kumuh dan kotor, kini terkenal dengan lingkungannya yang bersih. Meskipun upaya mengelola lingkungan sudah menunjukkan perubahan yang berarti, namun pihak pengelola yang lahir dari masyarakat Ballaparang tersebut merasa belum maksimal dalam menggandeng masyarakatnya untuk secara utuh berpartisipasi sebagai nasabah pada bank sampah tersebut.

Proses perencanaan dari tawaran awal pemerintah, swasta dan sponsor untuk memfasilitasi wilayah ini sebagai *pilot project* dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah dapat diterima oleh pihak pemerintah daerah setempat maupun masyarakat. Kesepakatan tersebut kemudian di cantumkan dalam bentuk SK pengurus yang disahkan pihak kelurahan untuk mendapatkan bantuan berupa perlengkapan ad-

ministrasi maupun pengelolaan sampah (seperti timbangan, kantong sampah) kemudian terbentuk forum fasilitator (FORKASIH) untuk kepentingan perluasan sosialisasi.

Sosialisasi Kegiatan dilakukan dengan menyebarkan fasilitator yang telah mengikuti pelatihan (TOT) serta kader yang memberikan penyuluhan guna mengajak masyarakat untuk lebih peduli lingkungan dan mau menjadi nasabah di Bank Sampah Pelita Harapan. Sosialisasi di bagi menjadi dua kegiatan yaitu: *Pertama*, sosialisasi tahap perencanaan yang isinya penyampaian gagasan/ide

mengenai pemantapan program bank sampah di Kelurahan Ballaparang dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menjadi bagian dari bank sampah tersebut (pengurus maupun nasabah). *Kedua*, sosialisasi tahap pengelolaanditujukan kepada masyarakat khususnya yang terpilih sebagai pengurus atau pengelola bank sampah nantinya. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam kegiatan pengelolaan sama sekali tidak ada biaya retribusi yang artinya kegiatan tersebut bersifat partisipatif sukarela.

Tabel 1. Analisis Aspek Kelembagaan & Organisasi dengan Standar SNI

No.	Aspek Kelembagaan & Organisasi (SNI 3242 Tahun 2008)	Temuan Lapangan
I.	Penanggung jawab pengelolaan persampahan dilaksanakan oleh: Swasta/developer dan atau; Organisasi kemasyarakatan; Sampah B3-rumah tangga ditangani khusus oleh lembaga tertentu. Tanggung jawab lembaga pengelola sampah permukiman adalah:	Penanggung jawab pengelolaan sampah dilaksanakan oleh kelompok pengelola sampah yang bernama Bank Sampah Pelita Harapan.
II	Pengelolaan sampah dilingkungan permukiman dari mulai sumber sampah sampai dengan TPS dilaksanakan oleh lembaga yang dibentuk/ditunjuk oleh organisasi masyarakat permukiman setempat. Pengelolaan sampah dari TPS sampai dengan TPA dikelola oleh lembaga pengelola sampah kota yang dibentuk oleh Pemerintah Kota. Mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah atau mencari bantuan teknis evaluasi kinerja pengelolaan sampah. Mencari bantuan teknik perkuatan struktur organisasi. Menyusun mekanisme kerjasama pengelolaan sampah dengan pemerintah daerah atau dengan swasta. Menggiatkan forum koordinasi asosiasi pengelola persampahan. Meningkatkan kualitas SDM berupa mencari bantuan pelatihan teknis dan manajemen persampahan ke tingkat daerah. Untuk sampah B3-rumah tangga diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Bank Sampah Pelita Harapan bertanggung jawab mengelola sampah rumah tangga dari sumber sampah sampai dengan TPS. Pengelolaan sampah dari TPS sampai dengan TPA menjadi tanggung jawab pemerintah. Evaluasi dilakukan baru sebatas ketika timbul masalah dalam melaksanakan program. Dan pengurus membuat laporan kegiatan ke pemerintah dan swasta. Pengurus membuat proposal yang dilengkapi dengan terbitan SK pengurus untuk mengajukan permohonan bantuan ke pemerintah maupun swasta. Penerbitan SK Walikota Makassar dan pihak swasta YUI dan YPN penunja Kelurahan Ballaparang sebagai <i>pilot project</i> . Di Makassar belum terbentuk asosiasi pengelolaan sampah. Pernah diadakan pelatihan manajemen dan teknis yang bekerja sama antara pemerintah dengan swasta. Sampah B3 rumah tangga ditangani oleh dinas pemerintahan.

Tabel 2. Analisis Aspek Teknis Operasional dengan Standar SNI

No.	Aspek Teknis Operasional (SNI 3242 Tahun 2008)	Temuan Lapangan
I	Pola Operasional	
1	Pewadahan terdiri dari: Pewadahan individual dan atau; Pewadahan komunal	Pola pewadahan berskala individual/rumah tangga
2	Jumlah wadah sampah minimal 2 buah per rumah untuk memilah jenis sampah mulai dari sumber: Wadah sampah organik untuk mewadahi sampah sisa sayuran, sisa makanan, kulit buah-buahan, dan daun-daunan menggunakan wadah dengan warna gelap; Wadah sampah anorganik untuk mewadahi sampah jenis kertas, kardus, botol, kaca, plastik, dan lain-lain menggunakan wadah warna terang.	Peralatan yang ada di rumah tangga: Wadah sampah organik berupa kantong/tong plastik Wadah sampah anorganik berupa karung, gerobak, kantong palstik, atau kardus.
3	Pengumpulan terdiri dari: Pola individual tidak langsung dari rumah ke rumah; Pola individual langsung dengan truk untuk jalan dan fasilitas umum; Pola komunal langsung untuk pasar dan daerah komersial; Pola komunal tidak langsung untuk pemukiman padat.	Pengumpulan sampah individual langsung , artinya sampah dikumpulakn dari sumber/rumah tangga kemudian diangkut langsung oleh warga ke TPS/Bank Sampah Pelita Harapan.
4	Pengolahan dan daur ulang sampah di sumber dan di TPS berupa: Pengomposan skala rumah tangga dan daur ulang sampah anorganik, sesuai dengan tipe rumah atau luas halaman yang ada; Pengomposan skala lingkungan di TPS	
5	Daur ulang sampah anorganik di TPS Pemindahan sampah dilakukan di TPS ata TPS Terpadu dan di lokasi wadah sampah komunal.	Daur ulang sampah organik (pengomposan) serta daur ulang sampah anorganik seperti plastik kemasan dilakukan tingkat lingkungan di lokasi bank sampah, dan beberapa jenis sampah anorganik dijual ke pengepul.
6	Pengangkutan dari TPS atau TPS Terpadu atau wadah komunal ke TPA frekwensinya dilakukan sesuai dengan jumlah sampah yang ada.	Pemindahan sampah di lokasi penelitian terjadi di TPS/Bank Sampah Pelita Harapan Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA sesuai dengan jumlah sampah dan jadwal yang ditetapkan pemerintah.

Aspek Kelembagaan sesuai dengan standar SNI Nomor 3242 Tahun 2008, telah dilakukan pencocokan dan analisis terhadap hasil temuan lapangan. Dan hasil menunjukkan bahwa seluruh acuan dan standar yang diajukan telah memenuhi syarat dari segi kelembagaannya, mulai dari struktur organisasi sampai mekanisme kerja kepengurusan

bagi Bank Sampah Pelita Harapan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pelaksanaan Teknis pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah diuji dan analisis sama seperti pada aspek kelembagaan menggunakan Standar Nasional Indonesia mengenai Pengelolaan Sampah Permukiman menunjukkan bahwa dalam

Tabel 2. Analisis Aspek Teknis Operasional dengan Standar SNI (Lanjutan)

II	Pengelolaan di Sumber Sampah Permukiman	
1	Sediakan wadah sampah minimal 2 buah per rumah untuk wadah sampah organik dan anorganik;	Wadah dipisahkan untuk sampah organik dan anorganik.
2	Tempatkan wadah sampah anorganik di halaman bangunan;	Letak wadah sampah anorganik di luar rumah.
3	Pilah sampah sesuai jenis sampah. Sampah organik dan anorganik masukkan langsung ke masing-masing wadahnya;	Warga memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya guna kepentingan penimbangan sampah.
4	Pasang minimal 2 buah alat pengomposan rumah tangga pada setiap bangunan yang lahannya mencukupi;	Pengomposan dilakukan di tingkat komunal yang terdapat di pusat pengelolaan sampah (bank sampah)
5	Masukkan sampah organik dapur ke dalam alat pengomposan rumah tangga individual dan komunal;	Sampah organik rumah tangga di setor ke pengelola bank sampah ke dalam alat komposter secara komunal.
6	Tempatkan wadah sampah organik dan anorganik di halaman bangunan bagi sistem pengomposan skala lingkungan.	Wadah penampungan sampah organik di olah melalui komposter sedangkan sampah anorganik di tempat pada bank sampah.

pelaksanaan pengelolaan sampah secara teknis pada bank sampah tersebut sudah memenuhi standar karena telah memenuhi aspek-aspek yang menjadi indikator penilai, meskipun masih terdapat cela pada tahap pengumpulan sampah di tingkat sumber yang belum terdapatnya komposter di tingkat sumber melainkan hanya di tingkat TPS (bank sampah) saja.

Pengembangan Bank Sampah Pelita Harapan terlihat dari aktivitas berbasis ekonomi juga ekologi yang dilakukan antar pengelola dengan masyarakat. Pengembangan ini terbagi menjadi dua. *Pertama*, program simpan pinjam dengan sampah yang artinya masyarakat diberikan hak untuk meminjam sejumlah uang (maksimal 500 ribu rupiah) dan dapat diganti dengan menukar sampahnya. *Kedua*, program pembelian beras dibayar dengan sampah. Program ini berawal dari ide walikota dalam menjawab permasalahan pangan penduduk berpenghasilan rendah. Dengan menabung sampah pada Bank Sampah Pelita Harapan, masyarakat yang terdaftar sebagai nasabah berhak untuk menukar sampahnya dengan beras (maksimal 10 L) tiap pengambilan.

Manfaat Pengelolaan Sampah melalui sistem bank sampah sangat banyak manfaat yang dirasakan masyarakat khususnya di Kelurahan Ballapa-

rang. Dari hasil penelitian manfaat-manfaat yang dirasakan masyarakat adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan pengelolaan sampah; dapat membantu memenuhi kebutuhan sandang maupun pangan bagi warga yang kurang mampu, menjadikan lingkungan lebih bersih dan nyaman dihuni, mendapat sorotan dari luar bahkan se-Indonesia, dan tentunya makin mempererat hubungan silaturahmi antar warga.

Pembahasan

Upaya pelestarian lingkungan selain sebagai salah satu program nasional yang dijabarkan dalam capaian MDGs, juga menjadi perhatian beberapa pihak terutama pemerintah daerah. Munculnya masalah-masalah lingkungan yang salah satu penyebabnya akibat meningkatnya konsumerisasi terhadap produk kemasan, menjadikan beberapa wilayah di perkotaan menemui kesulitan dalam mengelola sampah perkotaannya. Sebagai salah satu tombak perubahan pembangunan, masyarakat memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga dan lingkungannya sendiri. Selain sebagai *agent of change* masyarakat juga dituntut untuk aktif, kreatif dan berinovatif dalam upaya menyelesaikan tantangan-tantangan yang

terjadi di sekitar lingkungan. Sebagaimana yang diperingatkan Allah SWT dalam ayat berikut.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ...

Terjemahnya:

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu...” (Q. S. Al-Baqarah/ 2: 29).

... وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

“... dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q. S. Al-Qashash/ 28: 77).

Kedua ayat di atas mengisyaratkan bagi manusia sebagai *khalifah* yang bertugas untuk menjaga kelestarian lingkungannya. Dengan memanfaatkan kekayaan dan sumber daya yang ada, Allah memerintahkan untuk tunduk dan patuh serta selalu bersyukur terhadap yang diberikannya. Kekayaan alam yang dimiliki tidak menjadikan manusia haus akan keuntungan sepihak sehingga dengan pikiran dan tindakan eksploitatif dapat merusak keseimbangan ekologi dan menjadi penyebab bermunculnya masalah-masalah kesehatan dan lingkungan.

Kompleksitas masalah lingkungan termasuk di dalamnya permasalahan persampahan yang terjadi baik di daerah perkotaan maupun permukiman. Kelurahan Ballaparang adalah salah satu dari beberapa kelurahan di Kota Makassar yang mengalami krisis ekologi dengan kesulitan menghadapi timbulan sampah dimana-mana. Mulai dari sampah organik yang dibuang tiap rumah tangga secara bersamaan dengan sampah anorganik maupun sampah lainnya yang sangat sulit terdegradasi oleh alam.

Menitik beratkan permasalahan pada sampah, maka masyarakat di Kelurahan Ballaparang dengan kesungguhan mereka untuk memperbaiki kondisi lingkungannya bersamaan dengan tawaran Pemerintah Kota Makassar dan pihak swasta (YPN dan YUI), wilayah mereka dijadikan sebagai *pilot project* dalam program *Makassar Green and Clean*

maupun “Kampung Pintar”. Dimana dalam pelaksanaan program tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi tolak ukur kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah melalui prinsip 3R berbasis masyarakat.

Sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan SNI Nomor 3242 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Permukiman, program yang tengah dijalankan Kelurahan Ballaparang ini khususnya di RW 04 yang beroperasi bank sampah yang dinamakan dengan Bank Sampah Pelita Harapan telah sesuai dengan anjuran dan standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut mencakup keseluruhan sistem pengelolaan sampah, mulai dari aspek perencanaan, aspek kelembagaan, hingga aspek pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan tersebut sudah layak operasi.

Selain itu, dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya Bank Sampah pelita Harapan pun beragam. Mulai dari kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan, kebutuhan ekonomis, kebutuhan ekologis, hingga kebutuhan spiritual seorang muslim yang memegang prinsip bahwa *سَطْرُ الطُّهُورِ سَطْرُ الْإِيمَانِ* yang berarti Kebersihan itu adalah sebagian dari iman.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat hendaknya diberi motivasi untuk dapat bergerak lebih aktif dan inovatif. Kemudian melalui sosialisasi dan penyuluhan, masyarakat di bekali pengetahuan sehingga dalam pelaksanaan program masyarakat lebih berdaya dan lebih dekat dengan lingkungan sekitar mereka. Alhasil, kebanggaan, keberhasilan, dan kebersihan mereka raih dengan upaya partisipasi masyarakat yang berbuah manis terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam penelitian ini juga telah diuraikan berbagai manfaat yang diperoleh dari beberapa pihak khususnya masyarakat Ballaparang sendiri dengan adanya Bank Sampah Pelita Harapan sebagai solusi dalam mengelola sampah permukiman

yang menerapkan prinsip 3R. mengingat manfaat-manfaat yang lahir dari sebuah upaya memandirikan masyarakatnya ingin lebih baik lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara deskriptif Bank Sampah Pelita Harapan yang terletak di Kelurahan Ballaparang dapat meningkatkan upaya pembangunan wilayahnya dengan memberdayakan masyarakatnya untuk mengelola sampah melalui prinsip 3R. Dari segi pelaksanaan teknis dan kelembagaan pada bank sampah tersebut sudah memenuhi standar kelayakan beroperasi. Dan banyak manfaat yang diperoleh dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tersebut, yakni manfaat ekologis, ekonomis maupun secara spiritual. Kajian lebih lanjut mengenai penelitian eksploratif diperlukan guna memperoleh rumusan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih aplikatif.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Dedi dan Ratna Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ali, H. Zaidin. 2010. *Agama, Kesehatan & Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Aryenti. 2011. "Peningkatan Peran Serta Masyarakat melalui Gerakan Membuang pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung". Bandung: Pusat Litbang Permukiman Kabupaten Bandung.
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Diktat Kuliah TL-3104. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Faizah. 2008. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)". *Tesis*. Semarang: Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Gassing, Qadir. 2005. *Fiqh Lingkungan (Telaah Kritis tentang Penerapan Hukum Takfili dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)*. Sungguminasa, Alauddin University Press.
- Hakim, Lukman dan Enri Damanhuri. 2012. "Studi Mengenai Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: RW 13 dan RW 14 Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung)". Skripsi. Bandung: Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Kartasmita, Ginandjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Surabaya.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Tafsir Al-Qur'an Tematik (Pelestarian Lingkungan Hidup)*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Mukono, H. J. 2008. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan Edisi Kedua*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Permanasai. 2012. "Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat". Skripsi. Bandung: Fakultas Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Konsep Pemberdayaan Masyarakat, BAB*
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Bab II, Hal. 8.*
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Bab 19, pasal 1 dan 2.*
- Rofi'ah, Syafa'atur. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Standar Nasional Indonesia. Departemen Pekerjaan Umum Nomor 19-3242 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pemukiman.
- Sucipto, Cecep Dani. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.